

STUDI DESKRIPTIF KEMAMPUAN MOTORIK KASAR SISWA KELAS A PAUD IT BAITUL IZZAH KOTA BENGKULU

Oddie Barnanda Rizky, Chairuna

POR PPs UNJ

oddiebarnandarizky21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif naturalistik, dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas A PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu dan objek pada penelitian ini adalah kemampuan motorik kasar siswa kelas A PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas A PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu tahun ajaran 2015-2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data (flow model), yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Hasil analisis data kemampuan motorik kasar yang telah diteliti, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar siswa pada aspek gerak lokomotor (melompat ke depan dengan dua kaki, dan berlari di dalam lintasan), dan pada aspek gerak manipulatif (melempar bola dengan satu tangan) sudah berkembang dengan baik. Sedangkan pada aspek gerak nonlokomotor (gerak pesawat terbang salah satu kaki diangkat, kedua tangan direntangkan lalu perlahan badan dibungkukkan), dan gerak manipulatif (menangkap bola dengan dua tangan) belum berkembang dengan baik.

Kata Kunci: Studi Deskriptif, Kemampuan Motorik Kasar dan Siswa PAUD

PENDAHULUAN

Perkembangan fisik motorik merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang

dikontrol oleh otak. Perkembangan fisik motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus.

Berbagai aspek perkembangan salah satunya adalah kemampuan motorik kasar. Menurut Richard Decaprio, (2013: 16-18) Motorik kasar merupakan gerakan tubuh

yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Pada Pendidikan Anak Usia Dini biasanya anak diberikan pembelajaran motorik kasar yang merupakan pembelajaran pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antar beberapa hal, yaitu susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord.

Kemampuan motorik kasar sangat penting bagi anak usia dini, karena terjadi lebih awal dibandingkan kemampuan yang lain. Oleh karena itu diperlukan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak karena pada usia tersebut anak memiliki energi yang sangat tinggi, dan untuk menyalurkan energi yang ada diperlukan berbagai aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasarnya, seperti berjalan, berlari, melompat, gerak pesawat terbang, menangkap bola, dan melempar bola.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada kenyataannya sebagian siswa kelas A PAUD IT Baitul Izzah dalam kemampuan motorik kasar khususnya pada gerak lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif masih belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat

saat guru mengajak anak melakukan kegiatan melompat, berlari pada garis lurus, serta gerakan melempar dan menangkap bola dalam melakukan kegiatan tersebut masih belum optimal.

Kemampuan motorik kasar pada sebagian siswa kelas A PAUD IT Baitul Izzah masih belum optimal karena minimnya dukungan orang tua pada anak dalam melakukan kegiatan di luar ruangan, sebagian orang tua juga masih melarang anak karena khawatir bila anaknya jatuh atau terluka, sehingga anak menjadi kurang bebas dalam melakukan gerakan, dan perkembangan motorik kasar belum terstimulasi dengan baik. Orang tua bukan menjadi satu-satunya penyebab masalah perkembangan motorik kasar pada anak.

Sebagian siswa kelas A PAUD IT Baitul Izzah tidak mau mengikuti kegiatan fisik motorik kasar yang dicontohkan oleh guru juga menjadi kendala yang harus mulai dicari solusinya. Sebetulnya setiap hari sebelum anak masuk kelas, guru sudah menyiapkan kegiatan yang merangsang motorik kasar anak seperti berjalan, berlari, melompat, melempar dan menangkap bola. Tetapi anak masih belum mencapai hasil yang maksimal khususnya pada kegiatan yang

merangsang gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan masih kurang, sehingga juga menjadi penyebab kurang berkembangnya motorik kasar pada anak. Guru juga masih minim dalam menggunakan media sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, sehingga anak merasa kurang berminat untuk mengikuti kegiatan. Tentu hal ini harus mendapat perhatian dari para guru agar tidak berpengaruh pada perkembangan motorik kasar anak. Setiap hari sebelum masuk ke kelas anak diberikan contoh gerakan sebagai awal pemanasan untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar. Namun, gerakan yang dicontohan oleh guru masih monoton dan kurang kombinasi. Gerakannya hanya gerakan melompat sambil bernyanyi saja sehingga terkesan membosankan. Guru sebaiknya melakukan evaluasi dalam menggunakan metode pembelajaran.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Deskriptif Kemampuan Motorik Kasar Siswa Kelas A PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana kemampuan

motorik kasar siswa kelas A PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu jenis penelitian kualitatif naturalistik, dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kota Bengkulu, tepatnya di PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu dan waktu penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu tanggal 29 Maret sampai dengan 29 April 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas A PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu dan objek dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik kasar siswa kelas A PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu.

Adapun instrumen yang digunakan dalam meneliti kemampuan motorik kasar siswa kelas A PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis data model Miles dan Huberman, (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga

datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification.

HASIL PENELITIAN

Pertemuan pertama gerak lokomotor. Adapun gerak yang dilakukan siswa, yaitu melompat ke depan dengan dua kaki, dan berlari di dalam lintasan. Kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama dilakukan pada hari sabtu, 9 April 2016 pukul 08.30 WIB - 09.30 WIB. Adapun kegiatan belajar mengajar tersebut, yaitu siswa melakukan gerakan melompat ke depan dengan dua kaki, dan berlari di dalam lintasan. Kegiatan yang pertama dilakukan, yaitu gerakan melompat ke depan dengan dua kaki merupakan jenis kegiatan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan motorik kasar siswa khususnya pada aspek gerak lokomotor dengan cara memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain. Adapun siswa pada saat melakukan gerakan melompat ke depan dengan dua kaki terutama pada saat siswa mendarat harus mendarat dengan dua kaki secara bersamaan. Namun, masih ada sebagian siswa diantaranya, yaitu Azzam, Adam, Aulia, Jihan, Maika, Dzakiyyah pada saat gerakan mendarat tidak mendarat dengan dua kaki secara bersamaan akan tetapi

mendarat hanya dengan satu kaki kemudian satu kakinya lagi menyusul. Rata-rata hampir semua siswa kelas A PAUD IT Baitul Izzah sudah bisa melakukan gerakan melompat ke depan dengan dua kaki yang baik sesuai instruksi yang di berikan.

Kegiatan yang kedua dilakukan, yaitu dilanjutkan dengan siswa melakukan gerakan berlari di dalam lintasan merupakan jenis kegiatan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan motorik kasar siswa khususnya pada aspek gerak lokomotor dengan cara memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain. Pada saat gerakan berlari di dalam lintasan dilakukan oleh siswa secara bergantian sesuai dengan urutan absen kelas, maka peneliti pun sekaligus mengamati dan kemudian mengambil data dengan cara menchecklist dan mencatat nama siswa yang sudah melakukan gerakan berlari di dalam lintasan pada lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti. Rata-rata semua siswa sudah bisa melakukan gerakan berlari di dalam lintasan. Namun, dalam melakukan start jongkok masih ada sebagian siswa yang tidak bisa melakukannya dengan baik dan benar sesuai dengan gerakan yang dicontohkan oleh peneliti di awal.

Pertemuan kedua, gerak nonlokomotor. Adapun gerak yang dilakukan siswa, yaitu gerak pesawat terbang (salah satu kaki diangkat, kedua tangan direntangkan lalu perlahan badan dibungkukkan). Kegiatan belajar mengajar pada pertemuan kedua dilakukan pada hari sabtu, 16 April 2016 pukul 08.30 WIB - 09.30 WIB. Adapun kegiatan belajar mengajar tersebut, yaitu siswa melakukan gerakan pesawat terbang (salah satu kaki diangkat, kedua tangan direntangkan lalu perlahan badan dibungkukkan) merupakan jenis kegiatan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana keseimbangan siswa dan kemampuan motorik kasar siswa khususnya pada aspek gerak nonlokomotor dengan cara tidak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain atau bergerak di tempat.

Pada saat gerakan pesawat terbang dilakukan oleh siswa secara bersama maka peneliti pun mengamati dan kemudian mengambil data dengan cara menchecklist dan mencatat nama siswa yang sudah bisa dan tidak bisa dalam melakukan gerakan pesawat terbang pada lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti. Adapun gerakan yang diamati peneliti diantaranya, yaitu siswa yang tidak bisa menahan

keseimbangan tubuh selama hitungan 1 sampai dengan 8 pada saat melakukan gerakan pesawat terbang. Rata-rata hanya sebagian siswa kelas A PAUD IT Baitul izzah yang bisa melakukan gerak pesawat terbang (salah satu kaki diangkat, kedua tangan direntangkan lalu perlahan badan dibungkukkan) yang baik sesuai dengan instruksi yang di berikan.

Pertemuan ketiga gerak manipulatif. Adapun gerak yang dilakukan siswa, yaitu melempar bola dengan satu tangan, dan menangkap bola dengan dua tangan.

Kegiatan belajar mengajar pada pertemuan ketiga dilakukan pada hari sabtu, 23 April 2016 pukul 08.30 WIB - 09.30 WIB. Adapun kegiatan belajar mengajar tersebut, yaitu siswa melakukan gerakan melempar bola dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan. Pada saat gerakan melempar bola dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan dilakukan oleh siswa secara bergantian, maka peneliti pun sekaligus mengamati dan kemudian mengambil data dengan cara menchecklist dan mencatat nama siswa yang sudah bisa dan tidak bisa melakukan gerakan melempar bola dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan pada lembar observasi yang sudah

disiapkan oleh peneliti. Rata-rata semua siswa sudah mampu melakukan gerakan melempar bola dengan satu tangan sesuai dengan instruksi yang diberikan peneliti. Namun, dalam melakukan gerakan menangkap bola dengan dua tangan hampir semua siswa belum bisa melakukannya dengan baik dan benar sesuai dengan gerakan yang dicontohkan oleh peneliti di awal atau dengan kata lain siswa masih sulit melakukan koordinasi antara mata dan tangan.

PEMBAHASAN

Gerak lokomotor.

Adapun gerak yang dilakukan siswa, yaitu melompat ke depan dengan dua kaki, dan berlari di dalam lintasan. **Melompat Ke Depan Dengan Dua Kaki.**

Berdasarkan dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, data terkuat yang digunakan adalah data hasil observasi. Berdasarkan data observasi yang diperoleh bahwa siswa dalam melakukan gerakan melompat ke depan dengan dua kakisudah baik dilihat dari hasil di atas, rata-rata siswa mampu melakukan gerakan melompat ke depan dengan dua kaki sesuai dengan instruksi yang telah disampaikan. Dari 25 siswa (terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 16

siswa perempuan) yang mana rata-rata usia siswa kelas A PAUD Baitul Izzah adalah usia 4 sampai 5 tahun, hanya 7 siswa (terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan) yang mengalami kesulitan pada saat melakukan gerakan melompat ke depan dengan dua kaki terutama pada saat gerakan mendarat tidak mendarat dengan dua kaki secara bersamaan akan tetapi mendarat hanya dengan satu kaki kemudian satu kakinya lagi menyusul dan 18 siswa (terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan) sudah mampu melaksanakan instruksi yang diberikan dengan baik.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar siswa kelas A PAUD IT Baitul Izzah terutama gerakan melompat ke depan dengan dua kaki sudah berkembang dengan baik. Sesuai menurut Sugiyanto, (1997:109) Bentuk gerakan melompat dengan tumpuan kedua kaki dan mendarat dengan kedua kaki bersama-sama sudah bisa dilakukan oleh anak-anak pada usia kira-kira 2 tahun 8 bulan sampai 3 tahun dan kemampuan melakukan gerakan melompat dengan lincer pada umumnya sudah bisa dicapai oleh anak-anak usia kurang lebih 6 tahun.

Berlari Di Dalam Lintasan

Berdasarkan data dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, data terkuat yang digunakan adalah data hasil observasi. Berdasarkan data observasi yang diperoleh bahwa dalam olahraga berlari di dalam lintasan kemampuan siswa kelas A PAUD IT Baitul Izzah dalam melakukan star jongkok cukup baik dilihat dari hasil di atas, rata-rata siswa mampu melakukan star sesuai dengan instruksi yang telah disampaikan. Dari 25 siswa (terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan) yang mana rata-rata usia siswa kelas A PAUD Baitul Izzah adalah usia 4 sampai 5 tahun, hanya 8 siswa (terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan) yang mengalami kesulitan pada saat star dan 17 siswa (terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan) yang mampu melaksanakan instruksi dengan baik. Untuk gerakan berlari di dalam lintasan semua siswa yang terdiri dari 25 siswa (terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan) sudah mampu lari di dalam lintasan yang telah di buat dengan kun, dan berputar pada kun yang telah tersedia. Serta siswa tidak diperkenankan keluar dari lintasan yang telah di buat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar siswa kelas A

PAUD IT Baitul Izzah terutama gerak berlari di dalam lintasan sudah berkembang dengan baik.

Gerak nonlokomotor

Adapun gerak yang dilakukan siswa, yaitu gerak pesawat terbang (salah satu kaki diangkat, kedua tangan direntangkan lalu perlahan badan dibungkukkan).

Berdasarkan dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, data terkuat yang digunakan adalah data hasil observasi. Berdasarkan data observasi yang diperoleh bahwa siswa dalam melakukan gerak pesawat terbang (salah satu kaki diangkat, kedua tangan direntangkan lalu perlahan badan dibungkukkan) untuk kemampuan keseimbangan belum berkembang dengan baik dilihat dari hasil di atas, rata-rata hanya sebagian siswa yang mampu melakukan gerak pesawat terbang (salah satu kaki diangkat, kedua tangan direntangkan lalu perlahan badan dibungkukkan) sesuai dengan instruksi yang telah disampaikan. Dari 25 siswa (terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan) yang mana rata-rata usia siswa kelas A PAUD Baitul Izzah adalah usia 4 sampai 5 tahun, hanya 12 siswa (terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan) yang mengalami kesulitan pada saat

melakukan gerak pesawat terbang (salah satu kaki diangkat, kedua tangan direntangkan lalu perlahan badan dibungkukkan) terutama pada saat menahan keseimbangan tubuh saat salah satu kaki diangkat dan badan dicondongkan ke depan dan 13 siswa (terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan) sudah mampu melaksanakan instruksi yang diberikan dengan baik.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar siswa kelas A PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu terutama gerak pesawat terbang (salah satu kaki diangkat, kedua tangan direntangkan lalu perlahan badan dibungkukkan) belum berkembang dengan baik. Sesuai menurut Arma Abdullah, (1996: 10) Kesegaran jasmani sangat berhubungan dengan kecerdasan mental intelektual dan kemampuan koordinasi.

Gerak manipulatif

Adapun gerak yang dilakukan siswa, yaitu melempar bola dengan satu tangan, dan menangkap bola dengan dua tangan.

Melempar Bola Dengan Satu Tangan.

Berdasarkan dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, data terkuat yang digunakan adalah data hasil observasi. Berdasarkan data observasi yang diperoleh

bahwa siswa dalam melakukan gerakan melempar bola dengan satu tangan sudah baik dilihat dari hasil di atas, rata-rata siswa mampu melakukan gerakan melempar bola dengan satu tangan sesuai dengan instruksi yang telah disampaikan. Dari 25 siswa (terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan) yang mana rata-rata usia siswa kelas A PAUD Baitul Izzah adalah usia 4 sampai 5 tahun, hanya 4 siswa yang mana 4 siswa tersebut adalah semuanya siswa perempuan yang masih mengalami kesulitan pada saat melakukan gerakan melempar bola dengan satu tangan yang bertujuan untuk merangsang koordinasi tangan dan mata dan 21 siswa (terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan) sudah mampu melaksanakan instruksi yang diberikan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar siswa kelas A PAUD IT Baitul Izzah terutama gerakan melempar bola dengan satu tangan sudah berkembang dengan baik.

Menangkap Bola Dengan Dua Tangan

Berdasarkan dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, data terkuat yang digunakan adalah data hasil observasi. Berdasarkan data observasi yang diperoleh bahwa siswa dalam melakukan gerakan

menangkap bola dengan dua tangan sudah baik dilihat dari hasil di atas, rata-rata siswa mampu melakukan gerakan menangkap bola dengan dua tangan sesuai dengan instruksi yang telah disampaikan. Dari 25 siswa (terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan) yang mana rata-rata usia siswa kelas A PAUD Baitul Izzah adalah usia 4 sampai 5 tahun, hanya 5 siswa (yang terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan) yang sudah mampu melakukan gerakan menangkap bola dengan dua tangan sesuai instruksi yang diberikan dengan baik yang mana gerakan ini bertujuan untuk merangsang koordinasi mata dan tangan, kemudian 20 siswa (terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan) belum mampu melaksanakan instruksi yang diberikan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar siswa kelas A PAUD IT Baitul Izzah terutama gerakan menangkap bola dengan dua tangan belum berkembang dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kemampuan motorik kasar siswa kelas A PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar siswa kelas

A PAUD IT Baitul Izzah, yaitu pada aspek gerak lokomotor (melompat ke depan dengan dua kaki, dan berlari di dalam lintasan), serta pada aspek gerak manipulatif (melempar bola dengan satu tangan) sudah berkembang dengan baik. Sedangkan pada aspek gerak nonlokomotor (gerak pesawat terbang salah satu kaki diangkat, kedua tangan direntangkan lalu perlahan badan dibungkukkan), dan gerak manipulatif (menangkap bola dengan dua tangan) belum berkembang dengan baik. Hal itu dilihat dari jumlah siswa kelas A PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu, yaitu dari 25 siswa dalam melakukan gerakan melompat ke depan dengan dua kaki hanya 7 siswa yang belum mampu melakukannya, sedangkan 18 siswa sudah mampu melakukannya sesuai dengan instruksi yang diberikan. Gerakan berlari di dalam lintasan hanya 8 siswa yang belum mampu melakukannya, sedangkan 17 siswa sudah mampu melakukannya sesuai dengan instruksi.

Gerak pesawat terbang (salah satu kaki diangkat, kedua tangan direntangkan lalu perlahan badan dibungkukkan) hanya 12 siswa yang belum mampu melakukannya, sedangkan 13 siswa sudah mampu melakukannya sesuai dengan instruksi yang diberikan. Gerakan melempar bola dengan

satu tangan hanya 4 siswa yang belum mampu melakukannya, sedangkan 21 siswa sudah mampu melakukannya sesuai dengan instruksi yang diberikan. Gerakan menangkap bola dengan dua tangan hanya 5 siswa yang sudah mampu melakukannya sesuai dengan instruksi yang diberikan, sedangkan 20 siswa belum mampu melakukannya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kemampuan motorik kasar siswa kelas A PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu, disarankan: (1) Guru sebaiknya menyediakan sarana dan fasilitas untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. (2) Guru sebaiknya memberikan arahan yang jelas kepada siswa tentang pelajaran olahraga agar siswa mampu memahami instruksi dengan baik dan selalu mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan fisik yang bisa merangsang atau menstimulasi kemampuan motorik kasar siswa. (3) Guru sebaiknya memberikan lebih banyak lagi permainan yang dapat melatih koordinasi antara mata, tangan, dan kaki sehingga kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang lebih cepat terutama pada aspek manipulatif (4) Guru harus menambah

waktu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan dan pada saat melakukan kegiatan olahraga hendaknya guru harus selalu mengkombinasikan gerakan agar perkembangan gerak motorik kasar siswa dapat berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, Arma. 1996. *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik departemen Pendidikan Kebudayaan.
- Anonymous. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharismi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsil. 2010. *Evaluasi Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Malang: Wineka Media.
- Badriah, Dewi. L. 2006. *Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Kesehatan*. Bandung: Multazam.
- Decaprio, Richard. 1996. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik*. Yogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI).
- Dwiloka, Bambang & Riana, Rati. 2012. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ihsani, Fitri. N. 2013. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Irama Pada*

*Kelompok A PAUD Aisyiyah
Bustanul Athfal Koripan Poncosari
Srandakan Bantul. Universitas Negeri
Yogyakarta.*

Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi
Penelitian Kualitatif*. Bandung:
Rosda.

Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian
Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*.
Surabaya: UNESA University Press.

Sugiyanto. 1997. *Perkembangan dan Belajar
Motorik*. Jakarta: Universitas
Terbuka.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
Bandung: Alfabeta.

Sujiono, Bambang. 2014. *Metode
Pengembangan Fisik*. Tangerang
Selatan: Universitas Terbuka.

Utami, Nur. 2014. *Upaya Meningkatkan
Kemampuan Motorik Kasar Melalui
Pembelajaran Senam Fantasi Pada
Siswa Kelompok A RA Muslimat NU
Sukosari Bandongan Magelang*.
Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

Winarni, Endang. W. 2011. *Penelitian
Pendidikan*. Bengkulu: FKIP
Universitas Bengkulu.